

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan kelekatan orang tua yang aman (X_1) dan kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan kelekatan orang tua yang menghindar (X_2). Selain itu dikemukakan pula tentang rentang nilai, nilai rata-rata, median, dan distribusi frekuensinya dari data tersebut, beserta histogramnya.

Data kelekatan orang tua dan kemandirian anak diperoleh melalui lembar observasi terhadap 30 anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali dan kuesioner yang diberikan kepada 30 orang tua anak tersebut. Pada lembar observasi terdapat 20 butir pernyataan mengenai kemandirian anak yang akan diteliti. Pada lembar kuesioner kelekatan orang tua terdiri dari 20 butir pernyataan dengan karakteristik kelekatan orang tua yang aman dan kelekatan orang tua yang menghindar. Kemudian skor yang diperoleh dari kuesioner kelekatan orang tua dijumlah dan diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah untuk membaginya kedalam kelompok kelekatan yang aman dan menghindar. Penelitian ini menerapkan anjuran dari Flanagan dari 30 responden yang diambil 27% skor terendah yang merupakan kemandirian anak dari kelekatan menghindar, dan 27% skor tertinggi yang merupakan kemandirian anak

dari kelekatan aman.

1. Data Kelekatan Orang Tua

Kelompok variabel kelekatan orang tua memiliki skor maksimum 55 dan skor minimum 37, rata-rata 46,27; modus 47; median 47; varians 32,34; dan simpangan baku 5,687. ⁸² Adapun distribusi frekuensi kelekatan orang tua adalah sebagai berikut:

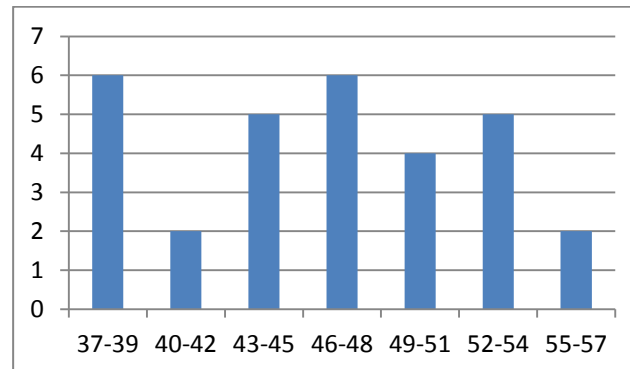
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kelekatan Orang Tua

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
37-39	36,5	39,5	6	20%
40-42	39,5	41,5	2	6,67%
43-45	42,5	44,5	5	16,67%
46-48	45,5	47,5	6	20%
49-51	48,5	50,5	4	13,33%
52-54	51,5	51,5	5	16,67%
55-57	54,5	57,5	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 kelas interval dan panjang kelas 3. Skor 46-48 mendapatkan presentase yang tertinggi yaitu 20% dengan responden sebanyak 6 orang. Skor 40-42 dan skor 55-57 mendapatkan presentase terendah

⁸²Lampiran Perhitungan Rata-Rata, Modus, Median, Dan Simpangan Baku (Kelekatan Orang Tua)

yaitu 6,67% dengan responden masing-masing 2 orang.



Gambar 1. Histogram Kelekatan Orang Tua

Berdasarkan histogram kelekatan orang tua di atas maka dapat terlihat bahwa pada kelas interval 37-39 terdapat 6 orang, pada kelas interval 40-42 terdapat 2 orang, pada kelas interval 43-45 terdapat 5 orang, pada kelas interval 46-48 terdapat 6 orang, pada kelas interval 49-51 terdapat 4 orang, pada kelas interval terdapat 52-54 terdapat 5 orang, dan pada kelas 55-57 terdapat 2 orang. Berdasarkan data hasil keseluruhan dari 30 responden kelekatan orang tua, subjek penelitian kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kelekatan orang tua yang aman dan kelekatan orang tua yang menghindar, dengan menggunakan teknik Flanagan maka diambil masing-masing 54% dari 30 responden yang ada, yakni 27% skor tertinggi merupakan kelekatan orang tua yang aman, dan 27% skor terendah kelekatan orang tua yang menghindar. Adapun deskripsi data mengenai kelekatan orang tua yang aman dan menghindar,

sebagai berikut.

a. Data Kelekatan Orang Tua (Kelekatan Aman)

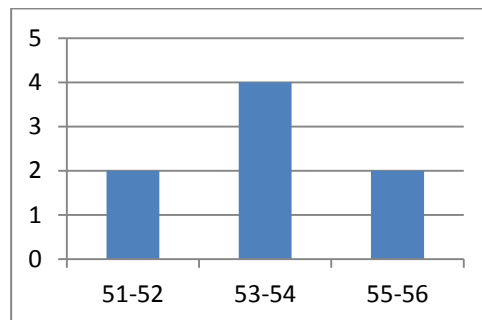
Kelompok kelekatan orang tua yang aman terdiri dari 8 responden, Memiliki skor maksimum 55 dan skor minimum 51, rata-rata 53.37; modus 53,5; median 53; varians 1,982; dan simpangan baku 1,408.⁸³ Adapun distribusi frekuensi kelekatan orang tua yang aman adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kelekatan Orang Tua yang Aman

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
51-52	50,5	52,5	2	25%
53-54	52,5	54,5	4	50%
55-56	54,5	56,5	2	25%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 kelas interval dengan panjang kelas 2. Skor 53-54 mendapatkan presentase tertinggi yaitu 50% dengan responden sebanyak 4 orang. Skor 51-52 dan 55-56 mendapatkan presentase terendah yaitu 25% dengan responden masing-masing 2 orang.

⁸³ Lampiran Perhitungan Rata-Rata, Modus, Median, Dan Simpangan Baku (Kelekatan Aman)



Gambar 2. Histogram Kelekatan Orang Tua (Kelekatan Aman)

Berdasarkan histogram kelekatan orang tua yang aman di atas maka dapat terlihat bahwa pada kelas interval 51-52 terdapat 2 orang, pada kelas interval 53-54 terdapat 4 orang, dan pada kelas interval 55-56 terdapat 2 orang. Dari gambar histogram di atas juga dapat dilihat bahwa responden dengan kelekatan aman yang konsisten berada pada kelas 55-56 yang berjumlah 2 responden dan responden dengan kelekatan aman yang tidak konsisten berada pada kelas interval 51-52 yang berjumlah 2 responden.

b. Data Kelekatan Orang Tua (Kelekatan Menghindar)

Kelompok kelekatan orang tua yang menghindar terdiri dari 8 responden. Memiliki skor maksimum 41 dan skor minimum 37; rata-rata 38,75; modus 39; median 39; varians 1,071; dan simpangan baku 1,04.⁸⁴ Adapun distribusi frekuensi kelekatan orang tua yang menghindar adalah sebagai berikut :

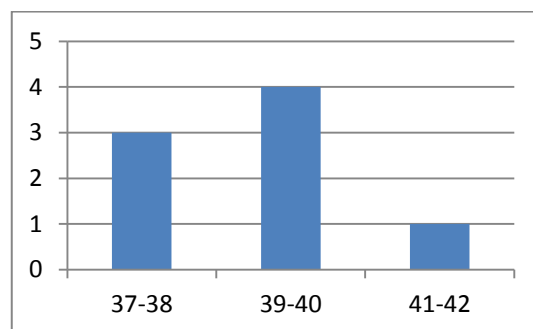
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kelekatan Orang Tua yang

⁸⁴ Lampiran Perhitungan Rata-Rata, Modus, Median, Dan Simpangan Baku (Kelekatan Menghindar)

Menghindar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
37-38	36,5	38,5	3	37,5%
39-40	38,5	40,5	4	50%
41-42	40,5	42,5	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 kelas interval dan panjang kelas 2. Skor 39-40 mendapatkan presentase yang tertinggi yaitu 50% dengan responden sebanyak 5 orang, Skor 41-42 mendapatkan presentase terendah yaitu 12,5% dengan responden 1 orang.



Gambar 3. Histogram Kelekatan Orang Tua (Kelekatan Menghindar)

Berdasarkan histogram kelekatan orang tua yang menghindar di atas maka dapat terlihat bahwa pada kelas interval 39-40 terdapat

4 orang responden, pada kelas interval 37-38 terdapat 3 orang responden, dan pada kelas interval 40-41 terdapat 1 orang responden. Dari gambar histogram di atas dapat juga dilihat bahwa responden dengan kelekatan menghindar yang konsisten berada pada kelas 39-40 dengan 4 orang responden dan responden dengan kelekatan menghindar yang tidak konsisten berada pada kelas 37-38 yang berjumlah 3 orang reponden.

2. Data Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Kelompok kemandirian anak usia 4-5 tahun memiliki skor maksimum 64 skor minimum 37, rata-rata 50,46; modus 41; median 49; varians 76,39; dan simpangan baku 8,74.⁸⁵ Adapun distribusi frekuensi kemandirian anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

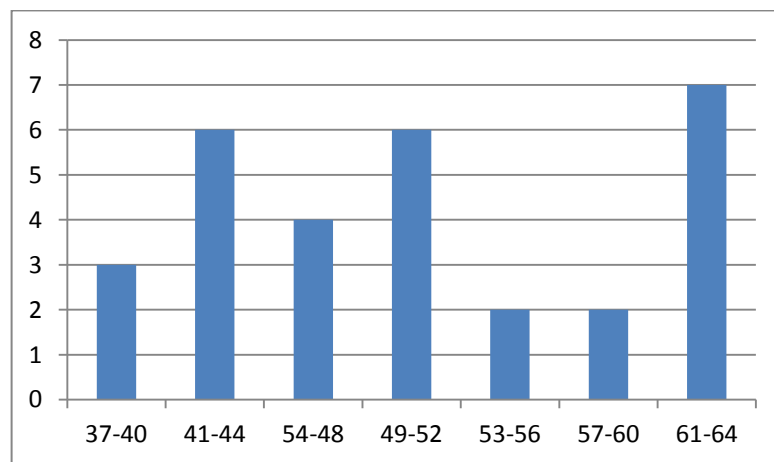
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
37-40	37,5	40,5	3	10%
41-44	40,5	44,5	6	20%
45-48	44,5	48,5	4	13,33%
49-52	48,5	52,5	6	20%
53-56	52,5	56,5	2	6,67%
57-60	56,5	60,5	2	6,67%

⁸⁵ Lampiran Perhitungan Rata-Rata, Modus, Median, Dan Simpangan Baku (Kemandirian Anak)

61-64	60,5	64,5	7	23,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijejaskan bahwa terdapat 7 kelas interval dan panjang kelas 4. Skor 61-64 mendapatkan presentase yang tertinggi yaitu 23,33% dengan responden sebanyak 7 orang. Skor 53-56 dan skor 57-60 mendapatkan presentase terendah yaitu 6,67% dengan responden masing-masing 2 orang



Gambar 4. Histogram Kemandirian

Berdasarkan histogram Kemandirian di atas maka dapat terlihat bahwa pada kelas interval 37-40 terdapat 3 orang, pada kelas interval 41-44 terdapat 6 orang, pada kelas 45-48 terdapat 4 orang, pada kelas interval 49-52 terdapat 6 orang, pada kelas interval 53-56 terdapat 2 orang, pada kelas interval 57-60 terdapat 2 orang, dan pada kelas interval 61-64 terdapat 7 orang. Berdasarkan data hasil keseluruhan kemandirian pada 30 anak, subjek penelitian kemudian dibagi menjadi

dua kelompok yakni kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman dan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar, dengan menggunakan teknik Flanagan maka diambil masing-masing 54% dari 30 responden yang ada, yakni 27% skor tertinggi merupakan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman, dan 27% skor terendah merupakan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar. Adapun deskripsi data mengenai kelekatan orang tua yang aman dan menghindar, sebagai berikut:

a. Data Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kelekatan yang Aman

Kelompok kemandirian anak dengan kelekatan yang aman terdiri dari 8 responden. Memiliki skor maksimum 64 dan skor minimum 60; rata-rata 62,25; modus 63; median 62,5; varians 1,64; dan simpangan baku 1,28.⁸⁶ Adapun distribusi frekuensi kemandirian anak dengan kelekatan orang tua aman adalah sebagai berikut.

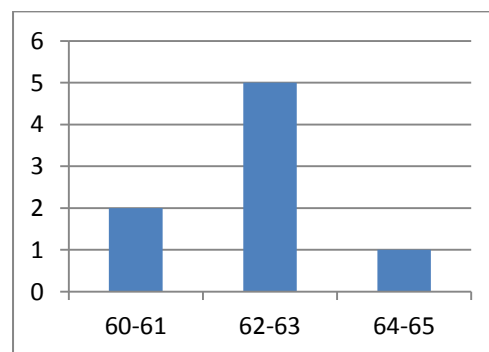
Tabel 12. Distribusi Frekuensi kemandirian Anak dengan Kelekatan Orang Tua Aman

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
60-61	59,5	61,5	2	25%

⁸⁶ Lampiran Perhitungan Rata-Rata, Modus, Median, Dan Simpangan Baku (Kemandirian Anak dengan kelekatan aman)

62-63	61,5	63,5	5	62,5%
64-65	63,5	65,5	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 kelas interval dan panjang kelas 2. Skor 62-63 mendapatkan presentase yang tertinggi yaitu 62,5% dengan responden sebanyak 5 orang. Skor 64-65 mendapatkan presentase terendah yaitu 12,5% dengan responden 1 orang.



Gambar 5. Histogram Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kelekatan Aman

Berdasarkan histogram kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman di atas maka dapat terlihat bahwa pada kelas interval 60-61 terdapat 2 orang, pada kelas interval 62-63 terdapat 5 orang, dan pada kelas interval 64-65 terdapat 1 orang. Dari gambar histogram di atas juga dapat dilihat bahwa kemandirian anak dengan kelekatan aman yang konsisten terdapat pada kelas 64-65 dengan

responden berjumlah 1 orang anak dan kemandirian anak dengan kelekatan aman yang tidak konsisten berada pada kelas 60-61 yang berjumlah 2 orang anak.

b. Data Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kelekatan yang Menghindar

Kelompok kemandirian anak dengan kelekatan yang menghindar terdiri dari 8 responden. Memiliki skor maksimum 44 dan skor minimum 37; rata-rata 40,12; modus 41; median 41; varians 5,28; dan simpangan baku 2,30.⁸⁷ Adapun distribusi frekuensi kelekatan orang tua yang menghindar adalah sebagai berikut:

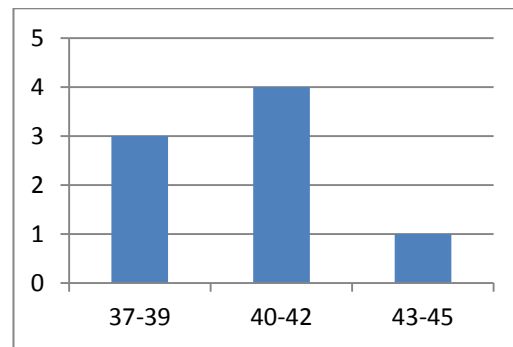
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kelekatan Orang Tua yang Menghindar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
37-38	36,6	39,5	3	37,5%
40-42	39,5	42,5	4	50%
43-45	42,5	45,5	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 kelas interval dan panjang kelas 2. Skor 37-39 mendapatkan

⁸⁷ Lampiran Perhitungan Rata-Rata, Modus, Median, Dan Simpangan Baku (Kemandirian Anak dengan Kelekatan Menghindar)

presentase yang tertinggi yaitu 37,5% dengan responden sebanyak 3 orang. Skor 43-45 mendapatkan presentase terendah yaitu 12,5% dengan responden 1 orang.



Gambar 6. Histogram Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kelekatan Menghindar

Berdasarkan histogram kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar di atas maka dapat terlihat bahwa pada kelas interval 37-39 terdapat 3 orang, pada kelas interval 40-42 terdapat 4 orang, dan pada kelas interval 42-44 terdapat 1 orang. Dari gambar histogram di atas juga dapat dilihat bahwa kemandirian anak dengan kelekatan menghindar yang konsisten terdapat pada kelas 42-44 dengan responden berjumlah 1 orang anak dan kemandirian anak dengan kelekatan menghindar yang tidak konsisten berada pada kelas 37-39 yang berjumlah 3 orang anak.

B. Pengujian Normalitas

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan

pengujian normalitas dan homogenitas.

1. Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada dua kelompok data yaitu data kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman dan (Y_1) dan data kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar (Y_2). Kriteria pengujian dikatakan tersebar dalam distribusi jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka populasi berdistribusi normal diterima, sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas pada kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman diperoleh $L_{hitung} = 0,154$ dan $L_{tabel} = 0,285$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ jadi $L_{hitung}(0,154) < L_{tabel} (0,285)$ artinya sebaran data kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar diperoleh $L_{hitung} = 0,227$ dan $L_{tabel} = 0,285$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ jadi $L_{hitung}(0,227) < L_{tabel}(0,285)$ artinya sebaran data kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar berdistribusi normal.

Untuk data jelasnya uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk variabel Y_1 dan Y_2 dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 14. Hasil uji Normalitas Y_1 dan Y_2

No	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Y_1	0,154	0,285	Berdistribusi Normal
2	Y_2	0,227	0,285	

2. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variabel kelompok-kelompok yang membentuk sampel. Jika terdapat perbedaan variansi kelompok-kelompok maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*, yaitu persamaan dua varians antara kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman dan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dan terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Kriteria pengujian adalah populasi variansi antara dua kelompok sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, $n_1 - 1 = 8-1 = 7$; $n_2 - 1 = 8 - 1 = 7$, adalah $F_{tabel} (0,05, 7/7) = 3,79$

Berdasarkan hasil perhitungan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman dan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar, diperoleh $F_{hitung} = 3,21$ dan

$F_{\text{tabel}} = 3,79$, sehingga $F_{\text{hitung}}(3,21) < F_{\text{tabel}}(3,79)$, hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dua kelompok anak dengan kemandirian dari kelekatan orang tua yang aman (Y_1) dan kelompok anak dengan kemandirian dari kelekatan orang tua yang menghindar (Y_2) adalah homogen. Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas dengan menggunakan uji F untuk variabel Y_1 dan Y_2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variabel Y_1 dan Y_2

No.	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	7	3,21	3,79	Homogen
Karena F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($3,21 < 3,79$), berarti kemandirian anak dari kelekatan orang tua yang aman dan kemandirian anak dari kelekatan orang tua yang menghindar memiliki kesamaan varians.				

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya diuji dengan uji-t antara X_1 (kemandirian anak dari kelekatan orang tua yang aman) dengan nilai rata-rata sebesar 62,25 dan X_2 (kemandirian anak dari kelekatan orang tua yang menghindar) dengan nilai rata-rata sebesar 40,12 serta dengan nilai S sebesar 1,85. Statistik uji t dilakukan untuk

menguji hipotesis nol (H_0) apakah diterima yang berarti kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan kelekatan orang tua yang aman, lebih rendah daripada anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar dan apakah ditolak yang berarti kemandirian anak 4-5 tahun dengan kelekatan orang tua yang aman lebih tinggi daripada kemandirian anak dengan kelekatan menghindar.

Tabel 17. Hasil Uji-T

dk ($n_1+n_2 -2$)	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
14	48,1	2,14	H_0 ditolak H_1 diterima

Dari hasil perhitungan dari kemandirian anak dengan kelekatan aman dan kemandirian anak dengan kelekatan menghindar diperoleh nilai S sebesar 1,85. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 48,1 dan t_{tabel} ($\alpha=0,05$, $dk=14$) sebesar 2,14. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(48,1) > t_{tabel}(2,14)$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan kelekatan orang tua yang aman lebih rendah daripada anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar ditolak dan H_1 yang menyatakan kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman lebih tinggi daripada anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar

diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian pengaruh kelekatan orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali, Tambun Utara yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang diambil dari anak yang berumur 4-5 tahun beserta orang tua dari anak yang bersangkutan. Untuk menentukan kelompok anak dari kelekatan orang tua yang aman dan menghindar digunakan anjuran Flanagan 27⁸⁸, yaitu dengan mengurutkan skor yang telah didapatkan melalui kuesioner yang telah disebar kepada orang tua anak. Peneliti mengambil 27% dari 30 responden, yaitu 27% skor tertinggi dari 30 responden sebagai kelompok kelekatan orang tua yang aman, dan 27% skor terendah dari 30 responden dijadikan kelompok kelekatan orang tua yang menghindar. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada orang tua anak berupa pernyataan mengenai kelekatan antara orang tua dan anak, sedangkan untuk mengukur kemandirian anak penelitian ini menggunakan lembar observasi mengenai perkembangan kemandirian anak.

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian menyatakan bahwa kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman lebih

⁸⁸ Hartono, Statistika Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), h.192

tinggi daripada kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa keseluruhan rata-rata kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang aman adalah 62,25, sedangkan rata-rata kemandirian anak dengan kelekatan orang tua yang menghindar adalah 40,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelekatan orang tua yang terbentuk dapat mempengaruhi kemandirian anak.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat terlihat bahwa kelekatan sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak dengan kelekatan orang tua yang aman memiliki kemandirian yang lebih baik dibandingkan dengan anak dari kelekatan orang tua yang menghindar. Peran orang tua dalam menjalin kelekatan yang baik dengan anak sangatlah penting. Kelekatan yang terjalin antara anak dan orang tua haruslah bersifat konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kobak dan Madsen yang menyatakan bahwa anak membutuhkan hubungan yang baik dan konsisten dengan orang tuanya agar dapat berkembang dengan baik.⁸⁹ Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orang tua untuk menjalin interaksi dan membangun hubungan yang baik dengan anak.

Seorang anak dengan kelekatan aman memiliki orang tua yang mampu bersikap peka dan responsif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari

⁸⁹https://www.newcastle.edu.au/_data/assets/pdf_file/0018/100278/V11_McConnell-and-Mos_s.pdf diunduh pada tanggal 27 april 2018 pukul 10.24

Cassidy yang menyatakan bahwa anak dengan kelekatan aman memiliki orang tua yang peka terhadap berbagai sinyal yang diberikan dan terus-menerus tersedia untuk merespon segala kebutuhan anak.⁹⁰ Orang tua dengan kelekatan aman selalu tersedia dalam memenuhi kebutuhan anak, misalnya selalu meluangkan waktu untuk menemani dan bermain bersama anak, selalu bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan anak dan senang dalam mendengarkan cerita anak, dapat memberi kepercayaan pada anak dalam melakukan sesuatu, selain itu orang tua juga mampu peka dan responsif terhadap perasaan yang sedang dirasakan oleh anak. Orang tua dengan kelekatan aman mampu menjadi landasan yang aman bagi anak, karena orang tua selalu tersedia dalam memenuhi segala kebutuhan anak, mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak, serta menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan.

Seorang anak dengan kelekatan aman akan tumbuh menjadi anak yang memiliki banyak kemampuan positif dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Newton yang mengidentifikasi kemampuan anak dengan kelekatan aman, yaitu anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengeksplorasi dunianya, anak memiliki kepercayaan diri dan mandiri, kompeten secara sosial, dapat mengatur perasaannya dengan baik, dan tumbuh sebagai seseorang yang kompeten, penuh cinta dan

⁹⁰ John W. Santrock, *Children Eleventh Edition* (New York : McGraw-hill, 2010)h.237

kerja sama.⁹¹ Selain menjadi anak yang percaya diri, mandiri, kompeten dan mampu mengatur perasaannya dengan baik, seorang anak dengan kelekatan aman juga akan tumbuh menjadi anak yang memandang dirinya dengan positif.

Berdasarkan deskripsi-deskripsi di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa seorang anak dengan kelekatan aman memiliki orang tua yang mampu bersikap peka dan responsif. Orang tua dapat selalu tersedia dalam memenuhi kebutuhan anak dan dapat dijadikan landasan yang aman untuk anak. Anak dengan kelekatan yang aman akan tumbuh menjadi anak yang memiliki banyak kemampuan positif seperti memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu bersikap mandiri, mampu mengeksplorasi dunianya dan mengatur perasaannya dengan baik serta mampu memandang dirinya dengan positif.

Seorang anak dengan kelekatan menghindar memiliki orang tua yang kurang peka dan responsif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Bakermans yang menyatakan bahwa orang tua dari anak dengan kelekatan menghindar cenderung kurang tersedia atau menolak.⁹² Orang tua dengan kelekatan menghindar umumnya kurang tersedia dalam merespon kebutuhan anak, kurang menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak dan tidak peka dan responsif terhadap perasaan yang dirasakan anak. Contohnya orang tua jarang

⁹¹ Ruth P. Newton, *The Attachment Connection* (Oakland : New Harbinger Publications, 2008), h.26

⁹² John W.Santrock, *Children Eleventh Edition* (New York: McGraw-Hill, 2010), h.237

meluangkan waktu untuk bermain dan menemani anak, tidak memperdulikan kegiatan yang dilakukan oleh anak, jarang menjalin komunikasi atau berbincang dan mendengarkan cerita anak, dan kurang peka terhadap perasaan dan emosi anak. Seorang anak dengan kelekatan menghindar tidak dapat menjadikan orang tua sebagai landasan yang aman bagi dirinya karena orang tua tidak selalu tersedia dalam memenuhi kebutuhannya, kurang membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak dan kurang peka terhadap perasaan anak.

Seorang anak dengan kelekatan menghindar akan tumbuh menjadi anak kurang kompeten dibandingkan dengan anak dengan kelekatan aman. Menurut Newton anak dengan kelekatan menghindar akan tumbuh menjadi anak yang tidak memiliki percaya diri dan mandiri, mudah bersikap pesimis, dan tidak dapat mengatur perasaannya dengan baik.⁹³ Anak tumbuh menjadi anak yang pesimis dan kurang percaya diri karena anak merasa tidak mampu dalam mengeksplorasi dunianya. Selain itu anak tidak mampu mengatur perasaannya dengan baik karena orang tua yang tidak selalu tersedia atau responsif dalam memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dideksripsikan anak dengan kelekatan yang menghindar memiliki orang tua yang kurang peka dan responsif. Orang tua dengan kelekatan menghindar

⁹³ Newton, Op.cit., h.28

umumnya kurang tersedia dalam merespon kebutuhan anak, kurang menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak. Seorang anak dengan kelekatan menghindar akan tumbuh menjadi anak yang kurang kompeten, seperti tidak percaya diri dan mandiri, pesimis, dan tidak dapat mengatur perasaannya dengan baik. Orang tua dari kelekatan menghindar tidak dapat menjadi landasan yang aman untuk anak karena kurang mampu bersikap peka dan responsif.

Berdasarkan deskripsi-deskripsi yang sudah dipaparkan mengenai anak dengan kelekatan aman dan kelekatan menghindar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak dengan kelekatan aman akan tumbuh menjadi anak yang jauh lebih percaya diri, bertanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan pandai bergaul. Oleh karena itu, seorang anak dengan kelekatan aman akan memiliki kemandirian yang jauh lebih baik dibandingkan anak dengan kelekatan menghindar.

Selain itu, anak dengan kelekatan aman dapat lebih mengembangkan kemandirian anak, karena orang tua mampu peka dan responsif terhadap anak baik dalam memenuhi kebutuhan anak atau peka terhadap perasaan anak, orang tua juga mampu menciptakan lingkungan yang hangat dan menyenangkan anak, dan membangun interaksi yang positif dengan anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini telah dilakukan berbagai upaya, agar memberikan hasil yang optimal. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, peneliti menyadari bahwa ada beberapa faktor di luar jangkauan yang turut mempengaruhi sehingga penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di TK Cahaya Azali, Tambun Utara sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakter sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel Y (variabel terikat) yaitu kemandirian anak usia 4-5 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel X (variabel bebas) yaitu kelekatan orang tua. Terdapat variable lainnya yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini, penelitian tidak membahas mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia 4-5 tahun.
3. Instrumen pengumpulan data dimungkinkan belum dapat mencakup seluruh aspek yang diteliti, sehingga kurang mampu mengukur secara akurat kemandirian anak usia 4-5 tahun.
4. Penelitian ini dilakukan tidak memberikan treatment hanya melihat apa yang sudah dilakukan di lapangan sehingga memungkinkan adanya variabel yang menjadi jangkauan dari variabel lainnya.
5. Pada penelitian ini hanya melihat apakah kelekatan berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun, sehingga kelekatan

yang terjalin antara anak dan orang tua tidak digambarkan secara khusus dan mendalam.

6. Dalam pengisian instrumen kuesioner kelekatan orang tua berbentuk tertutup, sehingga ada kemungkinan responden mengisi data tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.